

## ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI DAN EJAAN PADA ARTIKEL BERITA DI MEDIA MASSA ONLINE *HARIANE.COM* EDISI SEPTEMBER 2022

Dewi Wahyu Utami<sup>1</sup>; Wahyu Fajar Lestari<sup>\*2</sup>; Zanida Zulfana Kusnasari<sup>3</sup>; Chafit Ulya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah

\* Corresponding Author: [wahyufajarlestari@students.uns.ac.id](mailto:wahyufajarlestari@students.uns.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received December, 13, 2022

Revised January 09, 2023

Accepted January, 17, 2023

Available online January 20, 2023

#### Kata Kunci:

Morfologi, afiksasi, tataran ejaan

#### Keywords:

*morphology, affixation, spelling level*

### ABSTRAK

Salah satu kesalahan yang sering ditemukan dalam tataran morfologi adalah kesalahan afiksasi dan ketidaktepatan ejaan. Kesalahan-kesalahan bahasa tersebut seringkali membuat pembaca salah menafsirkan dan menyebabkan ungkapan penulis tidak dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah mencari kesalahan penggunaan afiksasi dan ejaan yang masih sering ditemukan pada media massa serta memperbaikinya sesuai kaidah yang berlaku. Penelitian ini menggunakan dan menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

metode penelitian yang membahas fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia. Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan memilih objek penelitian yaitu surat kabar online *Hariane.com* edisi September, pengumpulan data berkaitan dengan objek penelitian, menyusun catatan data, dan menganalisisnya. Ditemukan beberapa kesalahan pada tataran morfologi dalam media massa online *Hariane.com* edisi September 2022. Kesalahan yang ditemukan berupa peluluhan afiks dan penghilangan afiks. Banyak ditemukan kesalahan penulisan kata baku dan preposisi dalam tataran ejaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih topik dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai penyebab kesalahan pada tataran morfologi (khususnya afiksasi) dan ejaan.

### ABSTRACT

*One of the most common errors in the scope of morphology there are affixation errors and spelling inaccuracies. These language errors often result in misinterpretation of meaning by the reader, so that the expressions conveyed by the author cannot be conveyed properly to the reader. The purpose of this research is to find errors in the use of affixes and spellings which are still often found in the mass media and to correct them according to the applicable rules. This research uses descriptive qualitative research method. Qualitative research is a research method that discusses social phenomena, culture, and human*

*behavior. In qualitative research, the research phase begins with selecting the object of research, namely the September edition of the online newspaper Hariane.com. Then proceed with collecting data related to the object of research. After the data is obtained, the next stage is compiling data records and analyzing them. Several errors were found at the morphological level in the September 2022 edition of the online mass media Hariane.com. The errors found were in the form of affixation and affix removal. At the writing level of spelling errors, many errors were found in writing standard words and prepositions. The purpose of this research is to find errors in the use of affixation and spelling that are often found in the mass media and to correct them. Future research is expected to be able to examine more deeply the causes of errors at the morphology and spelling levels.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Bahasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan gagasan dengan tepat dan spesifik. Bahasa dikatakan sebagai suatu sistem yang dinamis, beragam, arbitrer, produktif, serta manusiawi (Sari et al., 2019). Adapun, menurut Chaer (2012), bahasa merupakan sistem yang unik, universal, produktif, bermakna, konvensional, bervariasi, dinamis, berwujud lambang, arbitrer, dan berguna untuk alat interaksi. Bahasa mempunyai ciri khusus, yang mana dalam fungsinya dapat membedakan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Bahasa dapat didefinisikan sebagai hak milik manusia sebagai insan yang mampu melakukan komunikasi dan karenanya manusia bisa berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam penggunaan bahasa, penyusunan kata yang baik dan benar mampu membuat pesan diterima oleh pendengar dengan jelas sesuai dengan maksud si penutur. Hal ini selaras dengan pernyataan Suminar (2016) yang menyebutkan bahwa kebenaran pesan atau informasi yang disampaikan dipengaruhi oleh kebenaran dalam penggunaan bahasa. Setiawan & Zyuliantina (2020) berpendapat bahwa bahasa hendaknya memenuhi syarat sebagai fungsi komunikatif supaya tidak mengakibatkan munculnya makna ganda (ambiguitas) yang dapat membuat mitra tutur atau pembaca tidak mampu memahami bahasa yang dipakai. Pemakaian bahasa yang baik dan benar di media massa berperan penting saat proses penyampaian informasi berupa berita dan opini kepada masyarakat. Khalilurrahman & Makhshun (2018) menyebutkan bahwa media massa merupakan sebuah alat atau media dalam komunikasi massa yang digunakan untuk membawa informasi yang harus disampaikan dan perlu diketahui oleh massa.

Namun, saat ini masih didapati banyak kesalahan berbahasa, khususnya dalam media massa online. Terdapat tiga kemungkinan penyebab munculnya kesalahan berbahasa, yaitu bahasa pertama yang dikuasai penutur (bahasa ibu), kurangnya pemahaman mengenai bahasa yang digunakan, dan pengajaran bahasa yang belum sempurna (Suryaningsih, 2018). Maka dari itu perlu adanya kajian analisis kesalahan berbahasa untuk meminimalisir adanya kesalahan berbahasa.

Dalam beberapa kasus, kesalahan berbahasa sengaja dibuat oleh penutur untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya untuk menarik perhatian, mendorong berpikir kritis, hingga untuk tujuan hiburan semata (Supriani & Siregar, 2012). Salah satu penyebab kesalahan berbahasa adalah pemakai bahasa yang kurang memahami kaidah bahasa yang dipakainya. Kurangnya kosakata siswa juga menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan. Seseorang yang minim kosakatanya akan mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasannya (Ayudia et al., 2017).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan metode atau cara yang dimanfaatkan oleh para guru bahasa dan juga peneliti, yang meliputi proses pengumpulan sampel, identifikasi, penjabaran, dan pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya dan diakhiri dengan evaluasi terhadap besarnya kesalahan yang telah dilakukan. Menurut Sitanggang et al. (2018) analisis kesalahan berbahasa dapat didefinisikan sebagai suatu pengkajian pada semua aspek kesalahan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam proses belajar bahasa asing, yangmana hasil tersebut kemudian dapat dimanfaatkan pula sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada komponen proses belajar bahasa asing selanjutnya. Secara umum, analisis kesalahan berbahasa adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa dalam suatu objek, baik lisan maupun tulisan kemudian mengevaluasi kesalahan berdasarkan kaidah-kaidah yang telah disepakati. Adapun, menurut Utami et al. (2021) kegiatan menganalisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan upaya mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang ada dalam suatu naskah berita yang disesuaikan dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.

Analisis kesalahan berbahasa sangat penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan hasil analisis bisa digunakan untuk memperbaiki kesalahan serta membantu proses belajar bahasa. Kesalahan berbahasa dapat dikaji sebagai bagian dari pengembangan taraf pengetahuan berbahasa seseorang (Choirunnisa et al., 2021). Analisis kesalahan berbahasa dapat dianalisis dari berbagai aspek bahasa mulai dari aspek fonologi, morfologi,

sintaksis, semantik, dan ejaannya. Adapun, penelitian ini memfokuskan analisis pada aspek morfologi dengan objek berupa berita di media massa. Seperti halnya dalam berita jurnalistik, seringkali masih didapati adanya kesalahan berbahasa terutama ditinjau dari aspek morfologi karena berhubungan erat dengan kata (Utami et al., 2021). Dalam bidang linguistik, morfologi mengkaji bagian dari struktur sebuah bahasa yang di dalamnya mencakup kata dan morfem. Dalam hal ini, morfologi penting dalam pembelajaran bahasa karena berperan besar dalam pembetulan morfem dan kata yang kemudian dijadikan dasar dalam membuat frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga wacana.

Kesalahan morfologi disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan afiks, penulisan kata ulang, penyusunan kata majemuk, hingga pemilihan bentuk kata yang salah (Tarigan, 2011). Dalam tataran morfologi, salah satu kesalahan yang kerap dijumpai adalah kesalahan afiksasi serta ejaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukhibun et al. (2022) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Cerpen Suaramerdeka.com” juga menemukan hasil yang demikian. Kesalahan berbahasa yang banyak ditemui pada penelitian ini adalah pada tataran morfologi pemakaian kata tidak baku. Ditemukan sekitar 24 jenis kesalahan yang terdiri dari 10 kesalahan penggunaan afiksasi, kesalahan reduplikasi sebanyak 1 kesalahan. Adapun, perbaikan kesalahan berbahasa pada tataran ini dapat diperbaiki dengan berpedoman pada EYD Edisi V, KBBI, serta Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI).

Penelitian lain bertajuk “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19” oleh Sari et al. (2020) menemukan kesalahan berbahasa lingkup morfologi berupa kesalahan penghilangan prefiks *me-* dan *ber-*, penghilangan sufiks *-an* dan *-kan*, hingga kesalahan peluluhan bunyi. Kemudian, pada penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas” yang dilakukan oleh Alber et al. (2018) juga ditemukan kesalahan berbahasa berupa pemakaian afiks yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan serta penghilangan prefiks, sufiks, dan juga konfiks.

Lebih lanjut, berdasarkan penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru” yang dilakukan Nisa (2018) menemukan kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis. Sari et al. (2019) juga pernah melakukan penelitian terkait kesalahan ejaan dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018”. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan berbahasa dalam Majalah Toga Edisi III, yaitu meliputi

kesalahan penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca, kesalahan afiksasi dan kata ulang (reduplikasi), serta didapati kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, semantik, dan fonologi.

Adapun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pembahasan pada kesalahan berbahasa tataran morfologi, khususnya afiksasi dan penggunaan ejaan pada media massa online *Hariane.com*. Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada hakikatnya memiliki banyak aspek yang diteliti. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kesalahan bentukan afiksasi dan ejaan secara spesifik. Kesalahan berbahasa dalam tataran afiksasi yang dicari berupa peluluhan afiks dan penghilangan afiks sedangkan dalam tataran ejaan yaitu berupa penulisan kata baku dan penulisan preposisi. Secara umum, tujuan dari adanya penelitian ini adalah mencari kesalahan penggunaan afiksasi dan ejaan yang masih sering ditemukan pada media massa serta memperbaikinya sesuai kaidah yang berlaku. Kesalahan afiksasi dan ejaan seringkali menyebabkan terjadinya kesalahan penafsiran makna oleh pembaca sehingga ungkapan yang disampaikan penulis tidak dapat diterima dengan baik dan tepat oleh pembaca.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai fenomena budaya, sosial, dan tingkah laku manusia (Hardani et al., 2020). Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk menemukan, mengumpulkan analisis, serta menginterpretasikan data visual dan naratif yang bersifat komprehensif demi mendapatkan pemahaman mengenai suatu fenomena atau masalah yang dapat menarik perhatian (Muri, 2017). Adapun, Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif umumnya digunakan untuk menggambarkan tentang suatu gejala atau fenomena tertentu secara "apa adanya". Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi atau disebut juga content analysis Tujuan dari adanya analisis isi adalah untuk mengidentifikasi secara sistematis mengenai isi komunikasi yang tampak (manifest, dan dilakukan secara reliabel, dapat direplikasi, valid, dan objektif) (Eriyanto, 2011).

Tahapan penelitian pada penelitian kualitatif dimulai dengan memilih objek penelitian yaitu surat kabar online *Hariane.com* edisi September. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Setelah data diperoleh, tahap berikutnya adalah menyusun catatan data dan

menganalisisnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari 15 berita surat kabar online *Hariane.com* edisi September 2022 untuk selanjutnya dianalisis melalui pendekatan morfologi. Hasil kesalahan yang ditemukan kemudian dicari pembenarannya dengan mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia, yaitu EYD Edisi V dan KBBI. Selanjutnya, penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik catat dan simak. Teknik simak berarti data yang akan dianalisis didapatkan dari proses menyimak suatu bahan bacaan. Adapun, penerapan teknik catat adalah dengan cara mencatat kata-kata yang akan menjadi bahan untuk dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan analisis pada kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi, khususnya afiksasi pada media massa online *Hariane.com* edisi September 2022. Penelitian ini juga ditujukan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan, yang meliputi kesalahan penggunaan kata baku dan kesalahan penggunaan preposisi. Adapun, hal tersebut dapat diamati pada paparan berikut ini.

### I. Kesalahan Penulisan Tataran Morfologi

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa, khususnya dalam aspek morfologi dalam media massa online *Hariane.com* edisi September 2022. Kesalahan yang ditemukan berupa peluluhan afiks dan penghilangan afiks yang dapat ditemukan pada penjelasan di bawah ini.

#### A. Peluluhan Afiks

Secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan peluluhan afiks dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kesalahan Berupa Peluluhan Afiks

| TAUTAN  | KALIMAT   | ANALISIS KATA  |               |
|---|---|----------------|---------------|
|   |   | SALAH          | BENAR         |
| <a href="https://hariane.com/rusia-dicoret-dari-kualifikasi-euro-2024-eufa-fifa/">https://hariane.com/rusia-dicoret-dari-kualifikasi-euro-2024-eufa-fifa/</a> | Union of European Football Association (UEFA)telah <b>Mengkonfirmasi</b> Bahwa Rusia dicoret dari Kualifikasi Euro 2024 pada Selasa, 20 | mengkonfirmasi | mengonfirmasi |

|  |                 |  |  |
|--|-----------------|--|--|
|  | September 2022. |  |  |
|--|-----------------|--|--|

Kesalahan yang ditemukan pada kalimat tersebut berupa peluluhan afiks me-(N). Kata yang termuat pada kalimat tersebut merupakan kata yang seharusnya mengalami peluluhan bunyi. Hal ini berdasarkan pedoman dalam KBBI yang menyatakan bahwa kata yang memiliki awalan huruf k, s, t, serta p akan luluh ketika mendapat imbuhan me-(N). Jadi, penulisan yang benar dari kata mengkonfirmasi adalah mengonfirmasi dengan proses pembentukan kata yaitu afiks me-(N) + konfirmasi. Adapun, arti kata mengonfirmasi dalam KBBI adalah menyatakan dengan tegas atau menegaskan. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Union of/European Football Association/(UEFA) telah mengonfirmasi bahwa Rusia dicoret dari Kualifikasi EURO 2024 pada Selasa, 20 September 2022”. Pada hakikatnya, pemakaian kalimat yang baik dan benar perlu diperhatikan agar terkesan rapi, enak dibaca, dan isi sebuah berita dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

### B. Penghilangan Afiks

Secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penghilangan afiks dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kesalahan Berupa Penghilangan Afiks

| TAUTAN  | KALIMAT   | ANALISIS KATA |         |
|---|---|---------------|---------|
|   |   | SALAH         | BENAR   |
| <a href="https://hariane.com/rusia-dicoret-dari-kualifikasi-euro-2024-uefa-fifa/">https://hariane.com/rusia-dicoret-dari-kualifikasi-euro-2024-uefa-fifa/</a> | Selain kabar Rusia dicoret dari Kualifikasi EURO 2024 dan larangan bermain di kandang untuk Belarusia, ternyata masih ada keputusan politik lain yang <b>jadi</b> batasan undian EURO 2024. | jadi          | menjadi |

Pada kalimat tersebut telah ditemukan kesalahan berbahasa berupa penghilangan afiks me-(N), tepatnya pada kata *jadi*. Lebih lanjut, kalimat tersebut dapat dikategorikan dalam kalimat aktif transitif yaitu kalimat aktif yang predikatnya diikuti oleh objek dan di dalamnya menggunakan kata kerja dengan

afiks me-(N) (Agustina, 2021). Maka dari itu, sesuai kaidahnya kata jadi seharusnya mendapat afiks me-(N) sehingga penulisan yang benar adalah *menjadi* dengan proses pembentukan kata yaitu afiks *me-(N) + jadi*. Adapun, arti kata *menjadi* dalam KBBI adalah (dipilih) sebagai atau (dibuat) untuk. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Selain kabar Rusia dicoret dari Kualifikasi EURO 2024 dan larangan bermain di kandang untuk Belarusia, ternyata masih ada keputusan politik lain yang **menjadi** batasan undian EURO 2024”.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penghilangan afiks dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kesalahan Penulisan berupa Penghilangan Afiks

| TAUTAN  | KALIMAT  | ANALISIS KATA |         |
|---|--|---------------|---------|
|   |  | SALAH         | BENAR   |
| <a href="https://hariane.com/presiden-jokowi-minta-penyaluran-blt-bbm-tepat-sasaran/">https://hariane.com/presiden-jokowi-minta-penyaluran-blt-bbm-tepat-sasaran/</a> | Presiden Jokowi <b>minta</b> penyaluran BLT BBM tepat sasaran. Bantuan tersebut harus benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan karena terdampak kenaikan harga BBM. | minta         | meminta |

Pada kalimat di atas, ditemukan penghilangan afiks me-(N) pada kata *minta*. Kalima tersebut merupakan kalimat aktif transitif maka sesuai kaidahnya kata *minta* seharusnya mendapat afiks me-(N) sehingga penulisan yang benar adalah *meminta* dengan proses pembentukan kata yaitu afiks *me-(N) + minta*. *Meminta* yang tertulis dalam KBBI mempunyai arti “berkata-kata supaya diberi atau mendapatkan sesuatu”. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Presiden Jokowi **meminta** penyaluran BLT BBM tepat sasaran. Bantuan tersebut harus benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan karena terdampak kenaikan harga BBM”.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penghilangan afiks dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4. Kesalahan Berupa Penghilangan Afiks

| TAUTAN  | KALIMAT   | ANALISIS KATA |             |
|---|---|---------------|-------------|
|   |   | SALAH         | BENAR       |
| <a href="https://hariane.com/maruf-amin-tingkat-kepercayaan-publik-terhadap-polri/">https://hariane.com/maruf-amin-tingkat-kepercayaan-publik-terhadap-polri/</a> | Wakil Presiden RI, Ma'ruf Amin <b>singgung</b> tingkat kepercayaan publik terhadap Polri harus segera ditingkatkan agar Kepolisian Indonesia lebih profesional dan berintegritas. | singgung      | menyinggung |

Pada kalimat di atas, ditemukan kesalahan berupa penghilangan afiks me-(N) pada kata *singgung*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif maka sesuai kaidahnya kata *singgung* seharusnya mendapat afiks me-(N) sehingga penulisan yang benar adalah *menyinggung* dengan proses pembentukan kata yaitu afiks *me-(N) + singgung*. Adapun, arti kata *menyinggung* dalam KBBI adalah mengenai (sedikit) atau membicarakan (sedikit). Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Wakil Presiden RI, Ma'ruf Amin **menyinggung** tingkat kepercayaan publik terhadap Polri harus segera ditingkatkan agar Kepolisian Indonesia lebih profesional dan berintegritas”.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penghilangan afiks dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Kesalahan Berupa Penghilangan Afiks

| TAUTAN  | KALIMAT  | ANALISIS KATA |            |
|---|--|---------------|------------|
|   |  | SALAH         | BENAR      |
| <a href="https://hariane.com/polda-jateng-dan-mahasiswa-bagikan-ribuan-paket-sembako/">https://hariane.com/polda-jateng-dan-mahasiswa-bagikan-ribuan-paket-sembako/</a> | Polda Jateng dan Mahasiswa <b>bagikan</b> ribuan paket sembako secara serentak kepada masyarakat yang terdampak kenaikan harga BBM | bagikan       | membagikan |

Ditemukan penghilangan afiks me-(N) pada kata *bagikan*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif maka sesuai kaidahnya kata singgung seharusnya mendapat afiks me-(N) sehingga penulisan yang benar adalah *membagikan* dengan proses pembentukan kata yaitu afiks *me-(N) + bagi + kan*. Adapun, arti kata *membagikan* dalam KBBI adalah memberikan; (kepada banyak orang). Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Polda Jateng dan Mahasiswa membagikan ribuan paket sembako secara serentak kepada masyarakat yang terdampak kenaikan harga BBM”.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penghilangan afiks dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Kesalahan Berupa Penghilangan Afiks

| TAUTAN  | KALIMAT   | ANALISIS KATA |            |
|---|---|---------------|------------|
|   |   | SALAH         | BENAR      |
| <a href="https://hariane.com/cara-klaim-bpjs-ketenagakerjaan-online-via-aplikasi-jm/">https://hariane.com/cara-klaim-bpjs-ketenagakerjaan-online-via-aplikasi-jm/</a> | Peserta juga dapat <b>klaim</b> atau mencairkan JHT BP Jamsostek hingga Rp 10 juta. | klaim         | mengeklaim |

Pada kalimat di atas, ditemukan kesalahan berupa penghilangan afiks me-(N) pada kata *klaim*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif maka sesuai kaidahnya kata *klaim* seharusnya mendapat afiks me-(N) sehingga penulisan yang benar adalah *mengeklaim* dengan proses pembentukan kata yaitu afiks *me-(N) + klaim*. Adapun, arti kata *mengeklaim* yang tercatat di KBBI yaitu meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak memiliki atau mempunyai hak atas sesuatu. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Peserta juga dapat **mengeklaim** atau mencairkan JHT BP Jamsostek hingga Rp 10 juta”.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penghilangan afiks dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. Kesalahan Berupa Penghilangan Afiks

| TAUTAN  | KALIMAT   | ANALISIS KATA |               |
|---|---|---------------|---------------|
|   |   | SALAH         | BENAR         |
| <a href="https://hariane.com/kejaksaan-agung-gabungkan-2-berkas-perkara-ferdy-sambo/">https://hariane.com/kejaksaan-agung-gabungkan-2-berkas-perkara-ferdy-sambo/</a> | Menariknya, Kejaksaan Agung akan <b>gabungkan</b> dua berkas perkara Ferdy Sambo dalam kasus pembunuhan tersebut. | Gabungkan     | menggabungkan |

Pada kalimat di atas, kesalahan yang ditemukan adalah penghilangan afiks me-(N) pada kata *gabungkan*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif maka sesuai kaidahnya kata *gabungkan* seharusnya mendapat afiks me-(N) sehingga penulisan yang benar adalah *menggabungkan* dengan proses pembentukan kata yaitu afiks *me-(N) + gabung + kan*. Adapun, arti kata *menggabungkan* dalam KBBI adalah mengumpulkan arau mengikatkan menjadi satu; menjadikan satu; menyatukan. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Menariknya, Kejaksaan Agung akan **menggabungkan** dua berkas perkara Ferdy Sambo dalam kasus pembunuhan tersebut.”.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penghilangan afiks tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Kesalahan Penulisan berupa Penghilangan Afiks

| TAUTAN  | KALIMAT   | ANALISIS KATA |         |
|---|---|---------------|---------|
|   |   | SALAH         | BENAR   |
| <a href="https://hariane.com/terbukti-pakai-sabumantan-kapolsek-sukodono/">https://hariane.com/terbukti-pakai-sabumantan-kapolsek-sukodono/</a> | Namun, setelah hasil keluar, walaupun terbukti <b>pakai</b> sabu mantan Kapolsek Sukodono ajukan banding. | pakai         | memakai |

Pada kalimat di atas, ditemukan kesalahan berupa penghilangan afiks me-(N) pada kata *pakai*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif, maka sesuai kaidahnya kata *pakai* seharusnya mendapat afiks me-(N) sehingga penulisan yang benar adalah *memakai* dengan proses pembentukan kata yaitu afiks *me-(N) + pakai*. Dalam proses pembentukan kata ini, terdapat pula proses peluluhan kata *p* pada kata *pakai*.

Adapun, arti kata memakai dalam KBBI adalah menggunakan atau mempergunakan (dalam arti yang luas). Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Namun, setelah hasil keluar, walaupun terbukti memakai sabu mantan Kapolsek Sukodono ajukan banding”.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penghilangan afiks dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Kesalahan Penulisan berupa Penghilangan Afiks

| TAUTAN  | KALIMAT  | ANALISIS KATA |         |
|---|--|---------------|---------|
|   |  | SALAH         | BENAR   |
| <a href="https://hariane.com/presiden-jokowi-beri-pesan-menteri-sri-mulyani-dalam/">https://hariane.com/presiden-jokowi-beri-pesan-menteri-sri-mulyani-dalam/</a> | Saat menyinggung kondisi perekonomian negara, Jokowi <b>beri</b> pesan menteri Sri Mulyani mengenai uang APBN. | beri          | memberi |

Pada kalimat di atas, kesalahan yang ditemukan adalah penghilangan afiks me-(N) pada kata *beri*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif, maka sesuai kaidahnya kata *beri* seharusnya mendapat afiks me-(N) sehingga penulisan yang benar adalah *memberi* dengan proses pembentukan kata yaitu afiks *me-(N) + beri*. Adapun, arti kata *memberi* dalam KBBI adalah menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Saat menyinggung kondisi perekonomian negara, Jokowi **memberi** pesan menteri Sri Mulyani mengenai uang APBN.”.

## II. Kesalahan Penulisan Tataran Ejaan

### A. Kesalahan Penggunaan Kata Baku

Secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penulisan kata baku tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Kesalahan Penulisan Kata Baku

| TAUTAN  | KALIMAT   | ANALISIS KATA      |                    |
|---|---|--------------------|--------------------|
|   |   | SALAH              | BENAR              |
| <a href="https://hariane.com/vidео-roy-kiyoshi-">https://hariane.com/vidео-roy-kiyoshi-</a> | Banyak orang yang <b>menyangkut pautkan</b> ramalan tersebut dengan kabar buruk | menyangkut pautkan | menyangkut-pautkan |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| <a href="#">ramal-rizky-billar-tidak-setia-viral/3/</a> | yang menimpa rumah tangga Billar dan Lesti. |  |  |
|---|---|--|--|

Pada kalimat di atas, ditemukan kesalahan berkaitan dengan penggunaan kata baku. Menurut KBBI, kata *menyangkut pautkan* seharusnya digabung sehingga penulisan yang benar adalah *menyangkutpautkan*./ Adapun, arti kata *menyangkutpautkan* dalam KBBI adalah menyebabkan atau menjadikan bersangkut paut. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Banyak orang yang **menyangkutpautkan** ramalan tersebut dengan kabar buruk yang menimpa rumah tangga Billar dan Lesti.”.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penulisan kata baku dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Kesalahan Penulisan Kata Baku

| TAUTAN  | KALIMAT  | ANALISIS KATA |       |
|---|--|---------------|-------|
|   |  | SALAH         | BENAR |
| <a href="https://hariane.com/2023-kelebihan-bpkb-elektronik-yang-pakai-chip/">https://hariane.com/2023-kelebihan-bpkb-elektronik-yang-pakai-chip/</a> | Didalamnya terdapat berbagai data penting yang meliputi nama dan alamat pemillik kendaraan, <b>merk</b> dan model kendaraan, pelat nomor, nomor rangka, nomor faktur hingga nama produsen. | merk          | merek |

Pada kalimat di atas, ditemukan kesalahan berkaitan dengan penggunaan kata baku. Menurut KBBI, kata *merk* tidak termasuk dalam kata baku sehingga penulisan yang benar adalah *merek*. Adapun, arti kata *merek* dalam KBBI dikatakan sebagai tanda yang dikenakan pada barang yang dihasilkan sebagai tanda pengenal; cap yang menjadi pengenal untuk menyatakan nama dan sebagainya. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Didalamnya terdapat berbagai data penting yang meliputi nama dan alamat pemillik kendaraan, **merek** dan model kendaraan, pelat nomor, nomor rangka, nomor faktur hingga nama produsen.”.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penulisan kata baku dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Kesalahan Penulisan Kata Baku

| TAUTAN  | KALIMAT  | ANALISIS KATA |         |
|---|--|---------------|---------|
|   |  | SALAH         | BENAR   |
| <a href="https://hariane.com/pr-esiden-jokowi-beri-pesan-menteri-sri-mulyani-dalam/3/">https://hariane.com/pr-esiden-jokowi-beri-pesan-menteri-sri-mulyani-dalam/3/</a> | “Angka manufaktur kita diatas global 51,7. Jadi kalau saya disuruh memperkirakan, kalau <b>kwartal</b> kedua kemarin bisatumbuh 5,44%, coba dicari negara G20 yang tumbuh di atas 5. Kita initertinggi loh di G20. Saya hanya ingin menumbuhkan optimisme, jangan pesimis,” ungkap Jokowi. | kwartal       | kuartal |

Pada kalimat di atas, ditemukan kesalahan berkaitan dengan penggunaan kata baku. Menurut KBBI, penulisan kata *kwartal* yang benar adalah *kuartal*. Adapun, arti kata *kuartal* dalam KBBI adalah suku tahun (waktu seperempat tahun, yaitu tiga bulan); triwulan. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Angka manufaktur kita di atas global 51,7. Jadi kalau saya disuruh memperkirakan, kalau **kwartal** kedua kemarin bias tumbuh 5,44%, coba dicari negara G20 yang tumbuh di atas 5. Kita ini tertinggi loh di G20. Saya hanya ingin menumbuhkan optimisme, jangan pesimis,” ungkap Jokowi.

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penulisan kata baku disajikan pada table berikut ini.

Tabel 13. Kesalahan Penulisan Kata Baku

| TAUTAN  | KALIMAT   | ANALISIS KATA |       |
|---|---|---------------|-------|
|   |   | SALAH         | BENAR |
| <a href="https://hariane.com/lesti-kejora-laporkan-rizky-billar-ke-polres-jaksel/3/">https://hariane.com/lesti-kejora-laporkan-rizky-billar-ke-polres-jaksel/3/</a> | Tindakan-tindakan tersebut mungkin biasa dan bisa terjadi antara pihak suami kepada <b>isteri</b> dan sebaliknya, ataupun orang tua terhadap anaknya. | isteri        | istri |

Pada kalimat di atas, kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan penggunaan kata baku. Menurut KBBI, kata *isteri* tidak termasuk dalam kategori kata baku bahasa Indonesia sehingga penulisan yang benar adalah *istri*. Adapun, arti kata *istri* dalam KBBI

adalah wanita yang telah menikah atau yang bersuami atau wanita yang dinikahi. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “Tindakan-tindakan tersebut mungkin biasa dan bisa terjadi antara pihak suami dan **istri** dan sebaliknya, ataupun orang tua terhadap anaknya.”.

### B. Kesalahan Penggunaan Preposisi

Secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penulisan preposisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Kesalahan Penulisan Preposisi

| TAUTAN  | KALIMAT  | ANALISIS KATA |             |
|---|--|---------------|-------------|
|   |  | SALAH         | BENAR       |
| <a href="https://hariane.com/2023-kelebihan-bpkb-elektronik-yang-pakai-chip/">https://hariane.com/2023-kelebihan-bpkb-elektronik-yang-pakai-chip/</a> | <b>Didalamnya</b> terdapat berbagai data penting yang meliputi nama dan alamat pemillik kendaraan, merk dan model kendaraan, pelat nomor, nomor rangka, nomor faktur hingga nama produsen. | Didalamnya    | Di dalamnya |

Pada kalimat di atas, kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan penggunaan kata depan (preposisi) di-. Menurut EYD, jika kata depan di- menunjukkan tempat atau posisi maka penulisan yang benar adalah dipisah dengan kata yang mengikutinya. Maka dari itu, penulisan kata *Didalamnya* seharusnya *Di dalamnya*. Penggunaan huruf kapital juga harus diperhatikan karena kata tersebut berada di awal kalimat. Adapun, menurut KBBI arti kata *dalam* merupakan bagian yang di dalam, bukan bagian luar; kata depan untuk menandai tempat yang mengandung isi. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa *Hariane.com* adalah “**Di dalamnya** terdapat berbagai data penting yang meliputi nama dan alamat pemilik kendaraan, merk dan model kendaraan, pelat nomor, nomor rangka, nomor faktur hingga nama produsen.”

Selanjutnya, secara ringkas rincian hasil analisis kesalahan penulisan preposisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Kesalahan Penulisan Preposisi

| TAUTAN  | KALIMAT  | ANALISIS KATA |         |
|---|--|---------------|---------|
|   |  | SALAH         | BENAR   |
| <a href="https://hariane.com/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2022-paling-tinggi/">https://hariane.com/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2022-paling-tinggi/</a> | “Coba cari negara G20 yang tumbuh <b>diatas</b> 5 persen,” ucap Presiden Joko Widodo (Jokowi) melalui keterangan pers pada Kamis, 29 September 2022. | Diatas        | di atas |

Pada kalimat di atas, kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan penggunaan kata depan (preposisi) di-. Menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), jika kata depan di- menunjukkan tempat atau posisi maka penulisan yang tepat adalah dipisah dari kata yang mengikutinya . Maka dari itu, penulisan kata diatas seharusnya di atas. Adapun, menurut KBBI arti kata atas adalah bagian (tempat) yang lebih tinggi; sehubungan dengan; akan; berdasarkan; menurut; sesuai dengan. Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam artikel media massa Hariane.com adalah “Coba cari negara G20 yang tumbuh di atas 5 persen,” ucap Presiden Joko Widodo (Jokowi) melalui keterangan pers pada Kamis, 29 September 2022”. Jumlah kesalahan bahasa bidang morfologi afiksasi me- dan kesalahan ejaan dalam media massa Hariane.com edisi September 2022 ditemukan sebanyak 15 kesalahan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian pada media massa online hariane.com edisi September 2022 dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 kesalahan pemakaian bahasa pada tataran morfologi dari beberapa artikel berita yang dijadikan objek penelitian, khususnya afiksasi dan ejaan. Kesalahan afiksasi dapat dikategorikan menjadi dua aspek yaitu, peluluhan afiks dan penghilangan afiks. Selain itu, juga ditemukan kesalahan berbahasa pada tataran ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata baku dan preposisi. Kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan peluluhan afiks sebanyak 1 kesalahan, penghilangan afiks sebanyak 8 kesalahan, penulisan kata baku sebanyak 3 kesalahan, dan penulisan preposisi ditemukan sebanyak 2 kesalahan.



Peluluhan afiks dapat ditemukan pada kata mengkonfirmasi yang seharusnya mengonfirmasi. Penghilangan afiks dapat ditemukan pada kata jadi, minta, singgung, bagikan, klaim, gabungkan, pakai, dan beri. Perbaikan kesalahan berbahasa di atas berdasarkan KBBI adalah menjadi, meminta, menyinggung, membagikan, mengeklaim, menggabungkan, memakai, dan memberi. Kesalahan penggunaan kata baku dapat ditemukan pada kata menyangkut pautkan, merk, kuartal, dan isteri, penulisan yang tepat seharusnya menyangkutpautkan, merek, kuartal, dan istri. Adapun, kesalahan penggunaan preposisi dapat ditemukan pada kata didalamnya dan diatas. Penulisan yang tepat pada kata tersebut seharusnya dipisah yaitu di dalamnya dan di atas. Hal ini karena kata depan di menunjukkan sebuah tempat maka penulisannya harus dipisah..

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka disarankan kepada pihak editor agar lebih cermat lagi dalam menyunting naskah berita yang akan dipublikasikan. Hal ini bertujuan agar dapat meminimalisasi kesalahan berbahasa yang berpotensi mengakibatkan kefatalan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alber, Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR KOMPAS. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 1-8. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1218](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1218)
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5(1), 1-16.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta .
- Choirunnisa', E., Andriani, A., Sari,D.I., Ariska, N.P., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Portal Berita Online Suara.Com. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(2), 128-139. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i2.330>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Kemendikbudristek. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Khalilurrahman, & Makhshun, T. (2018). PENGARUH MEDIA MASSA DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>
- Moeliono, A.M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S.S.T.W., & Sugiyono.(2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Balai Pustaka.
- Mukhibun, A., Zuhri, F. A., Bami, D. N. E., & Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka.com. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(1), 38-50. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jbsb.v12i1.12439>
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. KENCANA.
- Nisa, K. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Sari, K., Nurcahyo, R. J., & Kartini. (2019). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA MAJALAH TOGA EDISI III BULAN DESEMBER TAHUN 2018. 02(1), 11-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82-92. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA STATUS DAN KOMENTAR DI FACEBOOK. *Tabasa:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 96-109. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). ANALISIS KESALAHAN DALAM MENGGUNAKAN POSSESI PRONOMEN BAHASA JERMAN. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(1), 28-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5634>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA .
- Suminar, R. P. (2016). PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA UNSWAGATI. *JURNAL LOGIKA*, XVIII(3). [www.jurnal.unswagati.ac.id](http://www.jurnal.unswagati.ac.id)
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67-76.
- Suryaningsih, C. (2018). The Effect Of Health Education With Audio-Visual Media Over The Ability Of Washing Hands In Preschooler. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 7(5), 20-22. <https://doi.org/10.9790/1959-0705022022>

Tarigan, H. G. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa . Angkasa.

Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI KATA PADA LAMAN BERITA DARING PUBLIKASI ONLINE.ID. Jurnal Skripta, 7(1), 45-51.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.1214>